

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI PAUD PERTIWI KOTA TERNATE

Tuti D. A Kharie

Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan PAUD Universitas Khairun

[tutiekharia21@gmail.com](mailto:tutiekharia21@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to improve the ability to recognize vowels in children aged 5-6 years through collage media at Paud Pertiwi, Ternate City. This type of research is a type of classroom action research based on the Kemmis and Mc Taggart cycle with research subjects consisting of 6 children in Group A. The data collection methods used are observation and documentation. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 3 meetings and each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data analysis technique in research is action process analysis (qualitative) carried out in collaboration with reflection based on the data collected. Analysis of action results (quantitative) was carried out to analyze data in the form of scores, which are the results of learning the ability to recognize vowel letters in children aged 5-6 years through collage media, analyzed using percentage calculations. In the first of 6 children, there were only 33.33% of children who reached the completeness indicator or developed very well, then after action research was carried out in the second cycle of 6 children, 83.33% of them reached the completeness indicator with an increase of 50%. Based on the research results and discussion in this study, it can be concluded that the ability to recognize vowel letters in children aged 4-5 years in PAUD Pertiwi can be improved by using collage media.*

**Keywords:** Ability to recognize vowel letters, collage media

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 5-6 tahun melalui media kolase di Paud Pertiwi Kota Ternate. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus Kemmis dan Mc Taggart dengan subjek penelitian pada anak Kelompok A berjumlah 6 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3x pertemuan dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah Analisis proses tindakan (kualitatif) dilakukan dengan kolaborasi pada refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul. Analisis hasil tindakan (kuantitatif) dilakukan untuk menganalisis data yang berupa skor, yang merupakan hasil kemampuan hasil pembelajaran kemampuan mengenal huruf vokal anak usia 5-6 tahun melalui media kolase, dianalisis dengan perhitungan persentase. Pada I dari 6 anak, hanya terdapat 33,33% anak yang mencapai indikator ketuntasan atau berkembang sangat baik, kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan pada siklus II dari 6 anak, sudah 83,33% yang mencapai indikator ketuntasan dengan peningkatan 50%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf vokal anak usia 5-6 tahun di PAUD Pertiwi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kolase.

**Kata kunci:** kemampuan mengenal huruv vocal, media kolase

## A. PENDAHULUAN

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC (National Association Education for Young Children) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun (Harun Rasyid, 2009 dalam (Lusye et al., 2020)). Usia dini merupakan masa emas (*golden age*), masa Ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta pertumbuhan dan perkembangan otak sudah mencapai 80% (Suyadi, 2009). Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar (Pebriana, 2017). Potensi yang dimiliki oleh anak usia dini menjadikan hakikat anak usia dini sebagai individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut (Pebriana, 2017). Oleh karena itu anak usia dini sangat perlu untuk mendapatkan stimulasi yang baik dan tepat. Stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan pada anak usia dini supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Stimulasi berperan penting dalam membantu pengoptimalan perkembangan anak usia dini. Stimulasi yang diberikan tentunya harus sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan anak agar proses tumbuh dan kembang anak dapat berjalan sesuai dan tidak mengalami keterlambatan ataupun kesalahan dalam pemberian stimulasi. Pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak tentu harus memperhatikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 (Kemendikbud, 2014).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial

emosional, dan seni (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Orangtua dan pendidik yang mengacu pada standar Tingkat pencapaian perkembangan anak akan lebih mudah mengetahui tentang cara menstimulasi perkembangan yang baik bagi anak usia dini. Oleh karena itu stimulasi pada anak usia dini harus diberikan dengan baik, salah satu proses stimulasi tersebut didapatkan oleh anak lewat Pendidikan baik pendidikan secara langsung oleh orangtua ataupun pendidikan di lembaga sekolah sehingga pendidikan hendaknya dimulai sejak usia dini mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Upaya pendidikan sejak usia dini telah direalisasikan oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir ini yang dikembangkan dalam bentuk lembaga yang dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam menciptakan dan membangun generasi penerus dan berkualitas dalam mengoptimalkan potensi anak (Sukatin et al., 2020). Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan rangsangan bagi anak guna membantu menyiapkan mereka memasuki pendidikan dasar. Berdasarkan kurikulum PAUD 2013 Penilaian PAUD berpedoman pada pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Terdapat enam program pengembangan dan karakteristik yang terdapat dalam Kurikulum 2013 PAUD salah satunya adalah pengembangan bahasa yang mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh kembang kematangan bahasa anak dalam konteks bermain.

Perkembangan aspek kebahasaan merupakan bagian yang penting karena bahasa merupakan hal yang esensial dalam segala bidang kehidupan. Bahasa merupakan bentuk utama dalam kegiatan mengekspresikan pikiran dan pengetahuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa yang sederhana (Hidayat, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 dan uraian isi Kurikulum disimpulkan bahwa anak usia dini seharusnya sudah dapat mengenal simbol huruf yang dikenal berupa huruf vokal maupun huruf konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar (Boriri, A., & Suhud, A., 2020).

Teori Chomsky tentang LAD (*Language Acquisition Device*) menyebutkan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk membuat sendiri sistem bahasanya, yang terdiri dari merangkum dan merangkai kata, sehingga anak bisa menghasilkan bahasanya sendiri yang khas. Potensi ini kemudian dikembangkan melalui lingkungan, salah satunya motherese (bahasa ibu) melalui proses imitasi serta pengulangan dari orang-orang di sekitarnya (Rasmi, dkk, 2021).

Perkembangan bahasa meliputi kemampuan mengenal huruf, harus dikuasai oleh anak usia dini, karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca dan menulis. Dimana untuk menguasai keterampilan mengenal huruf, membaca dan menulis diperlukan berbagai metode dalam proses pembelajaran mengenal huruf pengenalan huruf yang sering dikenal atau dijumpai anak. Fenom vokal diperoleh lebih awal dari konsonan, hal ini disebabkan karena bunyi huruf vokal membutuhkan koordinasi mulut yang tidak rumit disbanding bunyi konsonan (Alfarisi & Hasanah, 2021). Oleh karena itu pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun diawali dengan mengenal huruf vokal.

Menurut (Sugihastuti., 2006), huruf adalah gambar atau lambang bunyi (bahasa), sedangkan huruf secara leksikal adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa disebut juga sebagai aksara. Sedangkan menurut Nakhrwie (2004:1) huruf adalah lambang atau gambaran dari bunyi (R Wardana., 2016) . (Sugihastuti., 2006), menyatakan huruf hidup adalah huruf yang melambangkan vokal, yaitu a, i, u, e, o. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa mengenal huruf vokal adalah mengetahui lambang bunyi bahasa terdiri dari huruf a, i,u, e, o.

Pengenalan huruf terutama abjad pada anak usia 5-6 tahun dimulai dari mengenalkan huruf vokal. Salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

pada usia 5-6 tahun adalah mengenal beberapa huruf dari a sampai dengan z. Untuk anak usia 5-6 tahun pengenalan huruf hanya terbatas lima huruf yang sering dikenal atau mereka jumpai. Hal ini disebabkan karena pada anak usia 5-6 tahun adalah masa pengenalan konsep.

Berkenaan dengan perkembangan bahasa anak, peneliti menemukan sebuah kasus di PAUD Pertiwi Kota Ternate terutama pada anak umur 5- 6 tahun yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal. Anak mengalami kesulitan membedakan huruf vokal “e” dan “o”. Sementara itu, huruf yang dapat diingat baik oleh anak hanyalah “i” dan “a”. Selain itu, dijumpai juga pada saat proses belajar mengajar ketika guru menyuruh anak untuk menunjuk huruf secara acak kebanyakan anak masih bingung. Hal ini menunjukkan kemampuan dalam mengenal lima huruf vokal pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pertiwi rendah atau belum berkembang. Hal ini dibuktikan berdasarkan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Pertiwi di kelompok umur 5-6 tahun yang berjumlah 6 orang, didapati persentase sebesar 66, 7% anak yang belum berkembang kemampuan mengenal huruf vokal serta 33,3% anak yang mulai berkembang. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa kemampuan mengenal huruf vokal anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Pertiwi Kota Ternate tergolong masih rendah atau belum berkembang.

Kemampuan mengenal huruf vokal mempunyai makna kemampuan dalam membedakan bentuk-bentuk serta bunyi-bunyi dari setiap huruf dan sanggup menyebutkan serta menunjuk huruf. Pengenalan huruf vokal untuk anak sangat berarti sebab huruf-huruf vokal diperlukan untuk menyambung huruf ataupun rangkaian huruf-huruf dari Kumpulan konsonan yang dijadikan satu perkataan (Karoma, 2019).

Begitupun menurut Harun Rasyid dalam (Rizky, 2017) , bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan bagian penting dari fase perkembangan berbahasa anak. Anak berproses merekam bermacam tipe bunyi serta wujud huruf yang didengar serta dilihatnya dari lingkungan, baik itu huruf Arab, latin maupun yang lain.

Melatih anak untuk memahami huruf vokal serta mengucapkannya harus dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini karena memahami huruf vokal bagi anak

bukanlah perihal yang mudah. Salah satu penyebabnya di antaranya banyak huruf yang wujudnya mirip namun cara membacanya berbeda, semacam e serta o. Selain itu, kurang adanya penekanan dalam mengajar setiap huruf, pengenalan huruf pada anak masih sesuai urutan, media dalam mengenalkan huruf kurang bervariasi.

Melihat kondisi ini, maka pembelajaran mengenal huruf vokal bagi anak merupakan sebuah keharusan. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal, pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan hal yang tidak bisa diabaikan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kolase. Media ini diasumsikan dapat mengeksplor kemampuan yang ada dalam diri anak. Anak dapat memahami seluruh huruf vokal, menyusun dan mengatakan huruf vokal dengan baik dan benar, serta mendapatkan kosa kata yang baru. Selain itu, media kolase ini juga dapat memberikan pengalaman belajar yang mengasyikkan bagi anak.

Mengingat pentingnya perkembangan Bahasa pada anak usia dini maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Pertiwi Kota Ternate". Media Kolase merupakan media yang akan digunakan dengan tujuan agar anak merasa senang dan tertarik serta antusias dalam pembelajaran sehingga tertanamkan konsep huruf vokal di dalam memorinya, sehingga berangsur-angsur dapat meningkat. Rumusan masalah bagaimana peningkatan kemampuan mengenal lima huruf vokal setelah penggunaan media kolase pada anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lima huruf vokal (a, i, u, e, o) setelah penggunaan kolase pada anak usia 5-6 tahun.

Menurut Munandar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan (Susanto, 2011). Kemampuan mengenal huruf vokal juga memiliki arti kemampuan dalam mengerti dan mengetahui bentuk dan ciri-ciri dari suatu huruf vokal. ketika anak sudah mampu memahami suatu bentuk huruf vokal, maka anak akan dapat membedakan bentuk huruf vokal tersebut dengan huruf vokal yang lainnya.

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris 'collage' berasal dari kata 'coller' dalam Bahasa Prancis, yang berarti "merekat". Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya., atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya (Susanto, 2013). Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah "menempel atau merekatkan" bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis (Muharrar, 2013). Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu bisa berupa 18 bahan alam, bahan buatan, bahan bekas, dan sebagainya. Misalnya kertas berwarna, kertas koran, kertas kalender, kain perca, benang, dan lain sebagainya (Sumanto, 2005). Secara umum kolase adalah teknik menggabungkan bercerita untuk menciptakan kesan tertentu sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru.

Media kolase yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan dengan menempel gambar berbentuk huruf vokal. Bahan atau benda yang digunakan untuk menempel menggunakan bahan atau benda yang ada disekitar anak dan sangat mudah untuk dicari. misalnya biji sogo, kapas, kulit telur dan manik-manik. beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PAUD Pertiwi Kota Ternate. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 7 orang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan siklus Kemmis dan Mc Taggart. PTK memiliki karakteristik perbaikan terus-

menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya siklus tersebut. Penelitian tindakan kelas melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas melakukan perencanaan penelitian sebagai berikut: menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisi tentang materi kegiatan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media kolase dari kertas origami dan bahan alam seperti daun, stik es krim dan lain sebagainya, menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman penilaian untuk melihat peningkatan perkembangan kemampuan mengenal huruf vocal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media kolase yang telah dilakukan. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal huruf vocal pada anak usia 5-6 tahun setelah adanya tindakan. Analisis dilakukan berasal dari data observasi aktifitas anak ketika kegiatan pembelajaran mengenal lambang huruf vokal menggunakan media kolase. Menurut Ditjen Mandas Diknas 2010 dalam Dimiyati (Dimiyati, 2013) berpendapat bahwa pengukuran pengamatan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi 4 (empat) kriteria penilaian, yaitu :

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai berkembang)
3. BSH ( Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Peneliti akan menghitung jumlah persentase pada setiap anak untuk dianalisis. Menurut Ali (2003: 177) dalam (Yuliana, 2013) mengemukakan bahwa analisis persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Setelah semua data dianalisis dengan rumus persentase tersebut, maka peneliti memberikan indikator keberhasilan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Tabel di bawah ini merupakan rentang nilai yang menjadi indikator penilaian penelitian :

Tabel 1 Persentase Kategori Penilaian

Jenis Penilaian	Nilai persentase
BB (Belum Berkembang)	0% - 25%
MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%

Anak dikatakan tuntas apabila berada kriteria "Berkembang Sangat Baik" (BSB) apabila nilai yang diperolehnya 76% - 100%.

Pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak usia 4-5 tahun di PAUD Pertiwi Kota Ternate, indikator keberhasilan dinyatakan apabila 75% dari jumlah anak berada pada kriteria BSB.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan anak usia 4-5 tahun di Paud Pertiwi Kota Ternate diperoleh data bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan data hasil prasiklus dimana 33,33% kemampuan anak mengenal huruf vokal mulai berkembang dan 66,67% kemampuan anak mengenal huruf vokal belum berkembang.

Table 1. Hasil Observasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Vokal Prasiklus

No	Nama	Indikator Kemampuan Anak			Jumlah skor	Persentase (%)	Kriteria	Ket
		Menunjuk Huruf Vokal	Menyebut bunyi huruf vokal	Mengurut huruf vokal sesuai perintah				
1	Nisa	1	1	1	3	25	BB	TT
2	Oji	2	2	1	5	41.66667	MB	TT
3	Vira	1	1	1	3	25	BB	TT
4	Aqila	2	2	2	6	50	MB	TT
5	Rafli	1	1	1	3	25	BB	TT
6	Cathya	1	1	1	3	25	BB	TT

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal masih sangat rendah. Anak belum ada yang berada pada katagori berkembang sangat baik, anak masih berada pada katagori mulai berkembang dan belum belum berkembang, Artinya kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal belum tuntas. Melihat hal tersebut maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas berupaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 5-6 tahun di Paud Pertiwi melalui media kolase. Bahan kolase yang digunakan untuk menempel berupa kacang hijau, biji jagung, ampas teh, potongan kertas, beras hitam dan beras merah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3x pertemuan. Berikut adalah hasil observasi kemampuan anak mengenal huruf voklal pada siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu tanggal 4,5,6 Desember 2023.

Tabel 2 Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Anak Pada Siklus I

No	Nama	Indikator Kemampuan Anak			Jumlah skor	Persentase (%)	Kriteria	Ket
		Menunjuk Huruf Vokal	Menyebut bunyi huruf vokal	Mengurut huruf vokal sesuai perintah				
1	Nisa	2	2	1	5	41,6667	MB	TT
2	Oji	3	3	3	9	75	BSB	T
3	Vira	3	2	2	7	58,3333	BSH	TT
4	Aqila	4	3	3	10	83,3333	BSB	T
5	Rafli	2	2	1	5	41,6667	MB	TT
6	Cahya	3	3	2	8	66,6667	BSH	TT

Keterangan:

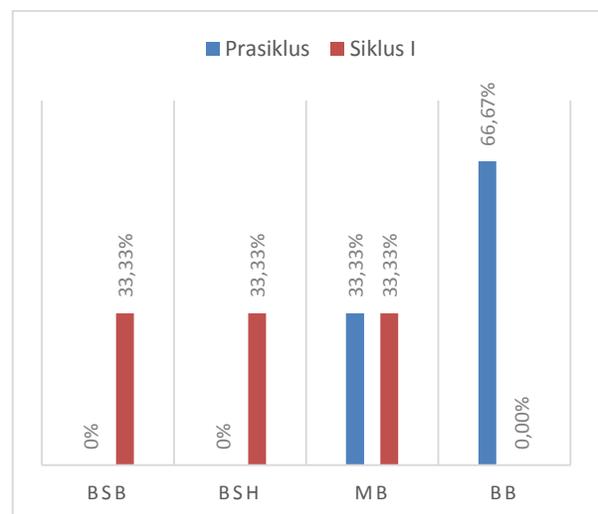
- Bintang 4 = Berkembang Sangat Bagus (BSB)
- Bintang 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- Bintang 2 = Mulai Berkembang (MB)
- Bintang 1 = Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal terdapat 2 anak yang telah tuntas, yaitu anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Sedangkan 4 anak belum tuntas dimana 2 anak berada pada kriteria mulai berkembang dan 2 anak berada pada kriteria mulai berkembang.

Tabel 3. Kemampuan Anak Mengenal Huruf Vokal pada Prasiklus dan Siklus I

Kriteria	Prasiklus		Siklus I	
	Jumlah anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)
BSB	0	0	2	33,33
BSH	0	0	2	33,33
MB	2	33,33	2	33,33
BB	4	66,67	2	33,33

Digram 1. Kemampuan Anak Mengenal Huruf Vokal pada Prasiklus dan Siklus I



Dari diagram 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan anak mengenal huruf vocal dari prasiklus ke siklus I. Pada prasiklus kemampuan mengenal huruf vocal 2 anak (33,33%) mulai berkembang dan 6 anak (66,67%) belum berkembang, artinya belum ada kemampuan anak yang tuntas. Pada siklus II kemampuan anak meningkat dimana sudah terdapat anak yang kemampuannya tuntas yaitu 2 anak (33,33%) berkembang sangat baik. Sedangkan 4 anak kemampuan mengenal huruf vocal belum tuntas yaitu 2 anak (33,33%) berkembang sesuai harapan dan 2 anak (33,33%) mulai berkembang.

Dilihat dari ketuntasan kemampuan mengenal huruf vokal melalui metode kolase anak usia 5-6 tahun pada siklus I sebesar 33,33%, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan yang tentukan peneliti yaitu 75%. Sebelum dilanjtkan pada siklus II, terlebih dahu peneliti melakukan refleksi pada siklus I untuk mengetahui apa yang menjadi kendala adan permasalahan pada siklus I agar bisa diperbaiki pada siklus II sehingga kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 5-6 tahun di Paud Pertiwi dapat berkembang dengan optimal.

Adapun yang menjadi kekurangan pada siklus II, yaitu : ketersediaan setiap jenis bahan kolase yang digunakan untuk menempel jumlahnya terbatas sehingga anak-anak berebut, bahkan ada yang tidak mau mengalah untuk menggunakan jenis bahan kolase yang lain.. Pembelajaran kurang kondusif karena anak tidak dibagi kelompok sehingga ada beberapa anak kurang konsentrasi. Untuk mengatasi kendala pada siklus I, peneliti menambah setiap jenis bahan kolase agar anak tidak berebutan lagi dan peneliti membagi anak menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 anak, selain itu peneliti memisahkan anak yang sering tidak akur agar pembelajaran lebih kondusif. Peneliti juga memberikan apresiasi tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tantangan, serta memberikan *reward* kepada anak yang aktif. Anak diberi kebebasan menggunakan bahan kolase sesuai keinginannya.

Pada siklus II diadakan 3x pertemuan,pertemuan pada tanggal 11,12, dan 13 Desember 2023.

Tabel 4 Hasil Obeservasi Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Anak pada Siklus II

No	Nama	Indikator Kemampuan Anak			Jumlah skor	Persentase (%)	Kriteria	Ket
		Menunjuk Huruf Vokal	Menyebut bunyi huruf vokal	Mengurut huruf vokal sesuai perintah				
1	Nisa	3	3	3	9	75	BSB	T
2	Oji	4	3	3	10	83.33333	BSB	T
3	Vira	3	3	3	9	75	BSB	T
4	Aqila	4	4	3	11	91.66667	BSB	T
5	Rafli	3	3	2	8	66.66667	BSH	TT
6	Cahya	4	3	3	10	83.33333	BSB	T

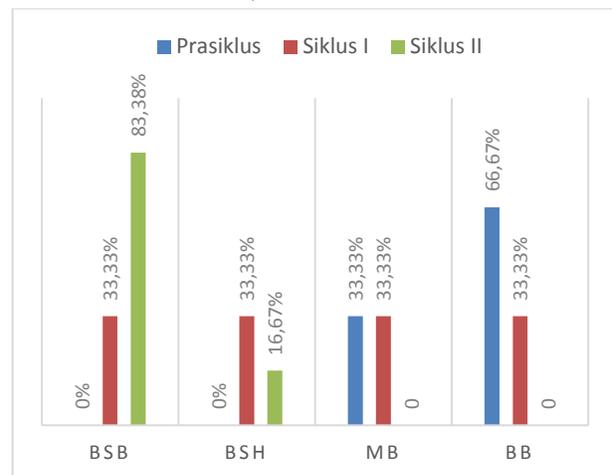
Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal terdatat 5 anak yang telah tuntas, yaitu anak yang berada pada

kriteria berkembang sangat baik. Sedangkan 1 anak belum tuntas dimana 1 anak berada pada kriteria berekembang sesuai harapan.

Tabel 5 Kemampuan Anak Mengenal Huruf Vokal pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)
BSB	0	0	2	33.33	5	83.33
BSH	0	0	2	33.33	1	16.67
MB	2	33.33	2	33.33	0	0
BB	4	66.67	2	33.33	0	0

Diagram 2 Kemampuan Anak Mengenal Huruf Vokal pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Dari diagram 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan anak mengenal huruf vokal dari prasiklus ke siklus I ke siklus II. Pada prasiklus belum ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik, artinya belum ada anak yang kemampuannya tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan menggunakan media kolase pada siklus I kemampuan anak mengenal huruf vokal yang berada pada kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 33,33%, kemudia kemampuan anak mengenal huruf vocal yang berda pada kriteria berkembang sangat baik megalami peningkatan secara signifikan menjadi 83,33%.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, kemampuan anak yang berada pada kriteria

berkembang sangat baik dalam mengenali huruf vokal sebesar 83,33% menunjukkan bahwa Tingkat ketuntasan anak mengenali huruf vokal melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pertiwi dapat berkembang optimal. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah peneliti tetapkan yaitu 75%.

Adapun anak yang belum tuntas 1 anak yaitu Rafi. Kemampuan Rafi mengenali huruf vokal berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Ananda Rafi pada dasarnya mengalami peningkatan tetapi masih belum maksimal.

Table 6 Kemampuan Rafli Mengenali huruf Vokal pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kemampuan Anak	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Menunjuk Huruf Vokal	1	BB	2	MB	3	BSH
2	Menyebut bunyi huruf vokal	1	BB	2	MB	3	BSH
3	Mengurut huruf vokal sesuai perintah	1	BB	1	BB	2	MB
Jumlah		3	BB	5	MB	8	BSH
Persentase (%)		25		41,67		66,67	

Berdasarkan table 6 dapat dilihat bahwa kemampuan Ananda Rafli pada setiap indikator kemampuan mengenali huruf vokal mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada setiap siklus. Sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) kemampuan Ananda Rafli pada indikator menunjuk huruf vokal belum berkembang, setelah dilakukan tindakan pada siklus I mulai berkembang kemudian pada siklus II meningkat menjadi berkembang sesuai harapan. Indikator kemampuan anak menyebutkan bunyi huruf vokal pada prasiklus belum berkembang, setelah dilakukan tindakan pada siklus I mulai berkembang kemudian pada siklus II meningkat menjadi berkembang sesuai harapan. Indikator kemampuan anak mengurut huruf vokal sesuai perintah pada prasiklus belum berkembang, setelah dilakukan tindakan siklus I tidak mengalami peningkatan masih berada pada kriteria belum berkembang kemudian pada siklus II mulai mengalami peningkatan berkembang sesuai harapan.

Jika dilihat dari keseluruhan kemampuan mengenali huruf vokal ananda Rafli pada prasiklus

sebesar 25% kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 66,67%. Meskipun mengalami peningkatan tetapi secara keseluruhan kemampuan Ananda Rafli mengenali huruf vokal belum tuntas. Dilihat dari table 6, indikator kemampuan anak mengurut huruf vokal sesuai perintah perkembangan kemampuan Ananda Rafli kurang maksimal karena setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan Ananda Rafli tidak meningkat, peningkatan baru terlihat pada siklus II tetapi kurang optimal. Kurangnya kemampuan ananda Rafli pada kemampuan mengurut huruf vokal sesuai perintah dikarenakan Ananda Rafli masih ragu-ragu dan masih kesulitan membedakan huruf vokal ketika diacak. Solusi yang bisa ditawarkan oleh peneliti adalah dengan diajarkan berulang-ulang.

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase dalam pembelajaran mengenali huruf vokal berhasil meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun yang berada di PAUD Pertiwi Ternate,

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui media kolase dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf vokal pada anak usia 5-6 tahun yang berada di PAUD Pertiwi Ternate. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan anak mengenali huruf vokal rendah sekali, kriteria kemampuan anak masih berada pada mulai berkembang 33,33% atau 2 anak; dan belum berkembang 66,67% atau 4 anak. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media kolase kemampuan anak mengenali huruf vokal mengalami peningkatan, kemampuan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik 33,33% atau 2 anak; berkembang sesuai harapan 33,33% atau 2 anak; dan mulai berkembang 33,33% atau 2 anak. Kemudian pada siklus II kemampuan anak mengenali huruf vokal meningkat dengan signifikan, kemampuan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik 83,33% atau 5 anak; dan berkembang sesuai harapan 16,67% atau 1 anak.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, kemampuan anak yang berada pada kriteria berkemabang sangat baik dalam mengenali huruf vokal sebesar 83,33% menunjukkan bahwa Tingkat ketuntasan anak mengenali huruf vokal melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun di Paud Pertiwi dapat berkemabang optimal. Sehingga dapat disimpulkan media kolase dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan di PAUD untuk mengenalkan huruf vokal pada anak usia dini.

## REFERENSI

- Alfarisi, S., & Hasanah, U. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenali Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Tkit Juara Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Cybernetics: Journal Educational Research and sosial Studies*, 2(April), 1–10.
- Boriri, A., & Suhud, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia Menggunakan Permainan Lagu pada Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 68-78.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada PAUD* (1 ed.). Kencana.
- Hidayat, H. (2015). *Aktifitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD*. Arfino Raya.
- Karoma, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenali Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(1), 60–66.
- Kemendikbud. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. In *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lusyeh, M., Lausan, M., Lumi, D. R. N., & Madalise, H. O. (2020). Peran Orangtua Dalam Mengajar Sains Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 19(2), 1–11.
- Muharrar, S. & S. V. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Cet. V). Erlangga.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- R Wardana., S. W. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenali Huruf Keci B dan D Melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir pada Anak Kelompok. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 62–66.
- Rizky, R. (2017). Pengenalan Huruf Vokal Terhadap Anak Usia Dini dengan Media Audio Visual. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v24i1.130>
- Sugihastuti. (2006). *Editor Bahasa* (Cet. 1). Pustaka Pelajar.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Dirjen Mendiknas.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Cetakan 1). Kencana.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (1 ed.). Kencana Prenada Media.
- Suyadi. (2009). *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan* (Zainul Ari). Power Books (IHDINA).
- Yuliana. (2013). Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(11), 1–16. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3807>